

## PENINGKATAN MENULIS TEKS DESKRIPSI DENGAN MENGGUNAKAN FILM PADA KELAS 7.10 SMP NEGERI 3 KOTA TANGERANG SELATAN

Ahmad Fadly<sup>1)</sup>\*, Dian Kusuma<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup>Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jalan KH. Ahmad Dahlan Cirendeu-Ciputat Tangerang Selatan, Prvinsi Banten

<sup>2)</sup>SMP Negeri 3 Kota Tangerang Selatan, Jalan Ir. H. Juanda Ciputat, Cempaka Putih, Kecamatan Ciputat Timur, Kota Tangerang Selatan, Provinsi Banten

\*Korespondensi Penulis. Email: [ahmad.fadly@umj.ac.id](mailto:ahmad.fadly@umj.ac.id)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan meningkatkan kemampuan siswa kelas 7 dalam menulis teks deskripsi dengan menggunakan media film. Dalam penelitian tindakan kelas ini digunakan Film *Jembatan Pensil* yang disutradarai oleh Hasto Broto. Melalui dua siklus, penelitian ini dapat meningkatkan kemampuan menulis teks deskripsi siswa kelas 7 di SMP Negeri 3 Kota Tangerang Selatan. Pada siklus pertama rata-rata skor yang diperoleh 68,04, sedangkan pada siklus kedua diperoleh skor 82. Disimpulkan bahwa media film dapat meningkatkan kemampuan menulis teks deskripsi secara efektif.

Kata kunci: teks deskripsi, penelitian tindakan kelas, film *Jembatan Pensil*

## THE INCREASE OF DESCRIPTIVE TEXT WRITING ABILITY THROUGH FILM ON GRADE 7.10 SMP NEGERI 3 KOTA TANGERANG SELATAN

### Abstract

*This research was proposed to increase the ability of descriptive text writing on grade 7 through film media. Film *Jembatan Pensil* directed by Hasto Broto was implemented in this classroom action research. Though two cycles, this research could increase the ability of descriptive text writing on grade 7 students in SMP Negeri 3 Kota Tangerang Selatan. On the first cycle, the average score obtained is 68.04, while on the second one was obtained 82. It is concluded that film media could increase the ability of descriptive text effectively.*

*Keywords: descriptive text, classroom action research, Film *Jembatan Pensil**

### 1. PENDAHULUAN

*“Orang boleh pandai setinggi langit, tapi selama ia tidak menulis, ia akan hilang di dalam masyarakat dan dari sejarah. Menulis adalah bekerja untuk*

*keabadian”* (Pramoedya Ananta Toer). Pada pesatnya perkembangan teknologi informasi saat ini, untuk menunjukkan eksistensi diri dapat diupayakan dengan pelbagai cara. Beberapa orang membuat video lalu mengunggahnya ke kanal

YouTube. Banyak pula yang berswafoto lalu menyebarkannya melalui Instagram. Meskipun demikian, kutipan dari Pramoedya Ananta Toer tersebut masih relevan. Sebab, menulis tidak hanya “memberitahukan” keberadaan seseorang, tetapi juga pemikiran-pemikirannya. Melalui alur pikirnya, tulisan dapat melatih dan menggerakkan logika manusia. Oleh sebab itu, menulis mampu menunjukkan eksistensi diri manusia secara lebih kekal sekaligus membangun peradaban manusia.

Menulis merupakan kegiatan yang menuntut proses. Perlu pengetahuan, pemahaman, dan pengalaman yang mengiringi keterampilannya. Di antara empat keterampilan berbahasa, menulis berada di ujung. Artinya, untuk memperoleh keterampilan itu perlu didahului oleh keterampilan menyimak, berbicara, dan membaca. Namun, pembelajarannya dapat dimulai sejak seseorang mampu membaca. Sebab, membaca dan menulis merupakan perpaduan keterampilan reseptif dan produktif sehingga apa yang dibaca dapat menjadi bahan atas apa yang ditulis. Istilah *membaca* itu tentu tidak terbatas pada objek tulisan, melainkan juga pada objek nonlingual seperti benda, orang, dan suasana lingkungan. Pelbagai objek itu dapat dideskripsikan melalui tulisan sehingga menghasilkan teks deskripsi.

Pembelajaran menulis teks deskripsi mulai diajarkan pada kelas VII Sekolah Menengah Pertama (SMP) pada semester gasal berdasarkan Kurikulum 2013. Sebagai pembelajaran pada

tingkat awal SMP, pembelajaran itu perlu penanganan yang baik. Sebab, tahap itu menjadi fondasi pada pembelajaran menulis berikutnya. Meskipun demikian, siswa-siswi kelas VII yang umumnya berada pada rentang usia 13-14 tahun menempatkan mereka pada masa remaja tahap awal. Masa itu merupakan peralihan dari anak-anak menuju dewasa (Bariyyah Hidayati & Farid, 2016; Panewaty & Indrawati, 2018). Masa remaja awal ini merupakan masa peralihan perkembangan dan pertumbuhan akibat pelbagai perubahan fisik, sosial, dan emosional sehingga dapat menimbulkan rasa cemas dan ketidaknyamanan (Bariyyah Hidayati & Farid, 2016). Kenyataan ini menjadi tantangan dalam pembelajaran, termasuk di dalamnya menulis teks deskripsi.

Pembelajaran menulis teks deskripsi menuntut konsentrasi yang tinggi agar siswa dapat mengamati objek yang dideskripsikan, membuat kerangka tulisan, lalu mengembangkannya menjadi tulisan yang utuh. Meskipun demikian, dalam menciptakan suasana yang kondusif di kelas 7.10 SMP Negeri 3 Kota Tangerang Selatan perlu strategi yang tepat. Sebab, berdasarkan observasi pada kelas tersebut, letak ruang kelas 7.10 berada di depan kantin sehingga terdengar suara hingga ruang kelas 7.10 ketika siswa-siswi kelas lain berada di kantin (umumnya setelah pelajaran olahraga). Akibatnya, hasil belajar menulis teks deskripsi mereka rendah.

Peneliti ini menyadari bahwa hasil belajar tidak dapat dilepaskan dari prosesnya. Untuk itu, peneliti ini

berupaya “memperbaiki” proses dengan menggunakan media yang tepat. Upaya perbaikan semacam itu telah dilakukan dengan sesuai dengan permasalahan yang dihadapi. Peningkatan penguasaan teks deskripsi itu dilakukan melalui penelitian tindakan kelas (PTK). Ada yang berupaya meningkatkan penguasaan struktur teks deskripsi (Familza, 2018; Woelan, 2018). Banyak pula yang berfokus pada peningkatan kemampuan menulis teks deskripsi dengan metode pembelajaran (Dewi, Utama, & Utomo, 2015; Masruroh, 2018; Nurul Amali, Hapsari, & Senowarsito, 2018; Sasmi Wulandari, 2018) dan media pembelajaran (Lestari & Indihadi, 2019; Mulia Wati, Sauhenda, & Monika, 2018).

Sesuai dengan tantangan pada kelas 7.10 SMP Negeri 3 Kota Tangerang Selatan, peneliti ini menggunakan media pembelajaran yang mampu menarik perhatian dan konsentrasi siswa ke satu fokus. Media film yang merupakan perpaduan audio dengan visual itu dipilih agar indera pendengaran dan penglihatan (yang merupakan modal utama dalam keterampilan menyimak dan membaca) dimaksimalkan. Pembelajaran dengan menggunakan media audio visual berupa video telah terbukti efektif meningkatkan pemahaman siswa (Akhmad, 2017). Bahkan, media film dengan adanya alur cerita di dalamnya pun telah dibuktikan efektivitasnya (Adi, Sulastri, & Wirya, 2013; Lubis, 2016). Meskipun demikian, pelbagai penelitian tersebut tidak mengkaji efektivitas film atau video dalam pembelajaran menulis teks deskripsi. Untuk itu, penelitian ini

menerapkan film untuk meningkatkan kemampuan menulis teks deskripsi.

Adapun film yang digunakan dalam penelitian ini ialah Film Jembatan Pensil. Film yang disutradarai oleh Hasto Broto ini merupakan film drama anak-anak berlatar Kabupaten Muna, Sulawesi Tenggara. Keindahan latar dan muatan nilai karakter pada film ini menjadi pertimbangan untuk diterapkan pada pembelajaran menulis teks deskripsi. Oleh sebab itu, peneliti ini mengkaji “Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Deskripsi dengan Menggunakan Video pada Kelas 7.10 SMP Negeri 3 Kota Tangerang Selatan”. Dalam penelitian ini dikonfirmasi peningkatan kemampuan menulis teks deskripsi pada kelas 7.10 dengan menggunakan film tersebut.

## 2. METODE

Penelitian dilakukan di SMP Negeri 3 Kota Tangerang Selatan yang berlokasi di Jalan Ir. H. Juanda Ciputat, Cempaka Putih, Kecamatan Ciputat Timur, Kota Tangerang Selatan, Provinsi Banten. Penelitian ini dilaksanakan pada semester gasal tahun pelajaran 2019/2020 pada bulan Agustus hingga bulan Oktober 2019.

Metode yang diterapkan dalam penelitian ini ialah penelitian tindakan kelas (PTK). Sebagai upaya refleksi diri, PTK bertujuan untuk memperbaiki kinerja peneliti yang sekaligus sebagai pendidik sehingga hasil belajar menulis teks deskripsi meningkat.

Di dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart, yang terdiri atas empat tahap, yaitu a) perencanaan (*planning*), b)

tindakan (*acting*), c) pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*) (Dewi et al., 2015; Dwitagama & Kusumah, 2011; Masruroh, 2018).

Pada penelitian ini, peneliti bekerja sama dengan kolaborator, yaitu guru mata pelajaran bahasa Indonesia Ibu Dian Kusuma, S.Pd. Prosedur penelitian tindakan kelas ini menggunakan dua siklus dengan dua pertemuan pada setiap siklusnya.

Prosedur tindakan yang dilakukan oleh peneliti meliputi prasiklus (mengidentifikasi masalah, mendiskusikannya, dan mencari solusi bersama kolaborator) dan tindakan (menyusun rencana kegiatan harian, menerapkannya, mengobservasi, dan melakukan refleksi). Selain memanfaatkan data kualitatif berupa observasi, peneliti ini juga mengandalkan data kuantitatif berupa hasil belajar siswa berupa skor yang merupakan konversi dari hasil jawaban esai.

Peningkatan hasil belajar terlihat dengan membandingkan skor prasiklus dan siklus II. Skor maksimal yang diperoleh siswa adalah 100, sedangkan rata-rata dihitung dengan rumus *jumlah skor keseluruhan* dibagi *jumlah siswa*.

Rata-rata

$$X = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

X : Nilai rata-rata

$\sum x$  : Jumlah semua nilai

N : Seluruh siswa

Persentase

$$X = \frac{\sum x}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

X : Nilai rata-rata

$\sum x$  : Jumlah semua nilai

N : Seluruh siswa

100%: Bilangan tetap.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Atas dasar observasi pada Selasa, 30 Juli 2019, penelitian ini menghasilkan analisis data per siklus sebagai berikut.

#### 1. Siklus 1

Tahap ini dilalui oleh peneliti dengan menyusun perencanaan berupa penyusunan rencana kegiatan harian atau rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan film. Selain itu, peneliti ini mempersiapkan dan memastikan berfungsinya infokus di dalam kelas. Lembar penilaian, lembar pengamatan siswa, lembar pengamatan aktivitas guru, dan kamera juga disiapkan sebagai alat dokumentasi.

Di samping itu, peneliti ini melakukan tindakan siklus 1 dalam dua kali pertemuan yaitu pada hari Jumat, 09 Agustus 2019 dan Senin, 02 September 2019. Kegiatan pembelajaran dilakukan dengan menggunakan Film *Jembatan Pensil*.

##### a) Pertemuan pertama

Pertemuan ini dilaksanakan pada hari Jumat, 09 Agustus 2019. Pada pertemuan pertama ini peneliti menjelaskan hakikat teks deskripsi, kaidah kebahasaan, struktur, dan contohnya. Setelah itu, siswa diminta untuk membuat kerangka teks deskripsi. Namun karena keterbatasan waktu, materi teks deskripsi dilanjutkan pada pertemuan berikutnya.

##### b) Pertemuan kedua

Pertemuan kedua ini dilaksanakan pada hari Senin, 02 September 2019. Pada pertemuan ini peneliti sekilas mengulang kembali penjelasan materi pada pertemuan sebelumnya (siklus satu). Kemudian pada pertemuan kedua ini peneliti menambahkan penjelasan tentang objek-objek yang dapat dideskripsikan. Setelah itu, siswa diminta untuk melanjutkan membuat kerangka dan mengembangkannya menjadi teks deskripsi. Penilaian didasarkan pada kriteria relevansi teks dengan objek yang dideskripsikan, kelengkapan struktur teks, dan ketepatannya dengan kaidah kebahasaan. Dengan rumus rata-rata:

$$X = \frac{\sum x}{N} \text{ atau}$$

$$\text{Rata - Rata} = \frac{\text{Jumlah Nilai}}{\text{Jumlah Siswa}}$$

maka

$$= \frac{2.790}{41} = 68,04$$

Persentase Tuntas =

$$\frac{\text{Jumlah Siswa Yang Tuntas}}{\text{Jumlah Siswa}} \times 100\%$$

$$= \frac{27}{41} \times 100\%$$

$$= 65\%$$

Persentase Belum Tuntas =

$$\frac{\text{Jumlah Siswa Belum Tuntas}}{\text{Jumlah Siswa}} \times 100\%$$

$$= \frac{14}{41} \times 100\%$$

$$= 35\%$$

### c) Pengamatan

Dalam pembelajaran, peneliti mengamati respons dan sikap siswa sehingga tampak motivasi dan konsentrasi mereka.

### d) Refleksi

Berdasarkan siklus 1 terlihat adanya peningkatan motivasi dan konsentrasi dibandingkan dengan saat observasi atau prasiklus. Demikian pula hasil belajar menulis teks deskripsi tampak adanya peningkatan. Meskipun demikian, peneliti melihat masih adanya kelemahan yang disebabkan oleh terlalu rapat dan cepatnya penjelasan peneliti dalam menyampaikan pelbagai materi mengenai teks deskripsi. Oleh sebab itu, peneliti memperbaiki pada siklus berikutnya.

## 2. Siklus 2

Berdasarkan penelitian pada siklus satu diperoleh hasil adanya peningkatan kemampuan menulis teks deskripsi. Meskipun demikian, peningkatan itu masih belum optimal, di antaranya masih ada yang belum dapat membedakan antara kalimat dan paragraf serta kepaduan antarkalimat sehingga sulit mengidentifikasi struktur teks deskripsi. Untuk itu, peneliti menyusun perencanaan penelitian tindakan kelas siklus dua. Dengan tetap menggunakan media film, peneliti memperbaiki kekurangan pada siklus 1 dengan menjelaskan teks deskripsi secara lebih sistematis.

Siklus 2 ini dilaksanakan pada Senin, 09 September 2019 dan Senin, 16 September 2019.

#### a) Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin, 09 September 2019. Pada pertemuan ini peneliti menjelaskan objek-objek yang dapat dideskripsikan secara lebih variatif. Selain itu, peneliti menjelaskan kaidah kebahasaan pada teks deskripsi dan juga perbedaan antara kalimat dan paragraf. Setelah itu, peneliti menayangkan film agar siswa tergambar mengenai objek-objek yang menarik sehingga dapat dijadikan bahan untuk dideskripsikan. Kemudian, peneliti meminta siswa untuk membuat kerangka teks deskripsi berdasarkan objek-objek yang terimajinasi melalui tayangan film.

#### b) Pertemuan kedua

Pada pertemuan kedua yang dilaksanakan hari Senin, 16 September 2019 ini, peneliti meminta siswa untuk mengembangkan kerangka teks sebagaimana yang telah dibuat pada pertemuan sebelumnya. Hasilnya, rata-rata skor siswa meningkat menjadi 82 dan persentase ketuntasan menjadi 38 siswa atau 92,68 %

#### c) Refleksi

Berdasarkan siklus 2, peningkatan hasil belajar menulis teks deskripsi secara signifikan terjadi. Meskipun terdapat siswa yang belum tuntas, secara umum atau klasikal ketuntasan tercapai. Penggunaan media film sangat efektif untuk meningkatkan kemampuan menulis teks deskripsi siswa kelas 7.

Media itu relevan digunakan bagi kelas 7 SMP yang merupakan masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa. Muatan film yang berlatar keindahan Indonesia Bagian Timur juga mampu memunculkan imajinasi bagi siswa sehingga dapat dikembangkan menjadi teks deskripsi.

#### 4. SIMPULAN

Tantangan dalam pembelajaran dapat diatasi dengan penggunaan media yang tepat. Media Film *Jembatan Pensil* dapat menjadi alternatif dalam mengatasi permasalahan kurangnya konsentrasi dan fokus siswa. Keindahan latar film itu dan muatan nilai karakter di dalamnya dapat menjadi pilihan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks deskripsi. Pada kelas 7.10 SMP Negeri 3 Kota Tangerang Selatan, media film terbukti secara efektif meningkatkan kemampuan menulis teks deskripsi.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adi, I. K. D., Sulastri, M., & Wirya, I. N. (2013). *Implementasi Model Pembelajaran Quantum Learning dengan Gaya Belajar Vak untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia Berbantuan Media Film*. *Mimbar PGSD Undiksha*, 1(1).
- Akhmad. (2017). *PENINGKATAN HASIL BELAJAR NILAI PENGETAHUAN HAM MENGGUNAKAN MEDIA VIDEO PADA MAPEL PPKn PESERTA DIDIK KELAS XI SMK NEGERI 6 SEMARANG*. *Jurnal Ilmiah CIVIS*, VI(2), 41–49.
- Bariyyah Hidayati, K., & Farid, M. (2016). *Konsep Diri, Adversity Quotient dan Penyesuaian Diri pada Remaja*. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 5(02), 137–144. <https://doi.org/10.30996/persona.v5i02.730>

- Dewi, D. A. K., Utama, M., & Utomo, D. G. B. (2015). *Implementasi Metode Pembelajaran Tipe Kooperatif Team Assisted Individualization dengan Media Gambar Bliota Laut Untuk Meningkatkan Hasil Ketuntasan Belajar Menulis Teks Deskripsi Siswa di KELAS VIIA SMPN 1 Tegallalang*. *E-Journal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(1).
- Dwitagama, D., & Kusumah, W. (2011). *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas* (2nd ed.). Jakarta: PT Indeks.
- Familza, T. (2018). *Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Materi Struktur Teks Deskripsi melalui Model Kooperatif Tipe Make a Match Siswa Kelas VII SMP Negeri 001 Sentajo Raya*. *Journal Geram (Gerakan Aktif Menulis)*, 6(2), 51–56.
- Lestari, A. W., & Indihadi, D. (2019). *Penggunaan Media Kartu Huruf dalam Peningkatan Pemahaman Penggunaan Huruf Kapital dalam Menulis Teks Deskripsi*. *PEDADIDAKTIKA : JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR*, 6(1), 16–27.
- Lubis, S. S. W. (2016). *Kontribusi Film Pendek Fabel terhadap Kemampuan Menulis Puisi Anak-Anak*. *Pionir: Jurnal Pendidikan*, 5(2).  
<https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Masruroh, A. (2018). *Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Kajian Teks Deskripsi melalui Model Jigsaw Siswa SMP*. *Jurnal Pendidikan : Riset Dan Konseptual*, 2(3), 307.  
[https://doi.org/10.28926/riset\\_konseptual.v2i3.67](https://doi.org/10.28926/riset_konseptual.v2i3.67)
- Mulia Wati, I. I., Sauhenda, A. F., & Monika, S. (2018). *Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Melalui Media Gambar Berbasis Budaya Papua Siswa Kelas VII SMP Yapis Merauke*. *Musamus Journal of Language and Literature*, 1(1), 21–35.  
<https://doi.org/10.35724/mujolali.v1i1.1067>
- Nurul Amali, L., Hapsari, F. R., & Senowarsito. (2018). *Meningkatkan Keterampilan Menulis Descriptive Text dengan Menggunakan Teknik Roundtable pada Siswa Kelas X SMAN 2 Semarang Tahun Ajaran 2018/2019*. *Media Penelitian Pendidikan*, 12(1), 54–64.
- Panewaty, D. F., & Indrawati, E. S. (2018). *Hubungan antara dukungan sosial orang tua dengan penyesuaian sosial pada siswa dalam asuhan nenek di SMP Negeri Ngraho Kabupaten Bojonegoro*. *Jurnal Empati*, 7(Nomor 1), 145–154.
- Sasmi Wulandari, D. (2018). *Penerapan Strategi PLEASE (Pick, List, Evaluate, Activate, Supply, End) Berbantuan Metode Outdoor Activity untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Deskripsi*. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 2(1), 75–80.  
<https://doi.org/10.23887/jppp.v2i1.15341>
- Woelan, T. (2018). *MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR BAHASA INDONESIA TENTANG STRUKTUR TEKS DESKRIPSI DENGAN METODE PEMBELAJARAN TERBIMBING PADA SISWA KELAS VII-B SMPN 1 BABADAN*. *Jurnal Ilmiah Pengembangan Pendidikan*, V(1), 9–16.